

**ANALISIS PENGGUNAAN FRASA PADA KARANGAN SISWA
SMP 16 N SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:
TIARA AVIOLIETA SHAFIRA
A310150150**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGGUNAAN FRASA PADA KARANGAN SISWA
SMP N 16 SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

TIARA AVIOLIETA SHAFIRA

A310150150

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



(Dr. Yakub Nasucha, M.Hum.)

NIP. 195705131984031001

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGGUNAAN FRASA PADA KARANGAN SISWA SMP N 16 SURAKARTA

OLEH

TIARA AVIOLIETA SHAFIRA

A310150150

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 20 Mei 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Yakub Nasucha. M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Laili Etika Rahmawati. S.Pd., M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Juni 2019

Penulis



Tiara Aviolieta Shafira

A310150150

ANALISIS PENGGUNAAN FRASA PADA KARANGAN SISWA SMP N 16 SURAKARTA

Abstrak

Penelitian ini tentang penggunaan frasa pada karangan siswa yang memiliki 2 tujuan: (1) Mendeskripsikan penggunaan bentuk frasa yang digunakan pada penulisan karangan siswa kelas VII SMP N 16 Surakarta, (2) Mendeskripsikan ragam penggunaan frasa pada penulisan karangan siswa kelas VII SMP N 16 Surakarta. Penelitian ini mengidentifikasi mengenai bentuk dan ragam pada penulisan karangan siswa kelas VII SMP N 16 Surakarta. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah frasa pada penulisan karangan siswa kelas VII SMP N 16 Surakarta. Sumber data yang diperoleh adalah penulisan karangan siswa kelas VII SMP N 16 Surakarta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah simak dan catat. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa; *Pertama*, bentuk frasa yang ditemukan pada penulisan karangan siswa kelas VII SMP N 16 Surakarta ada lima bentuk. Bentuk tersebut meliputi: (20) substantif, (9) kata ganti, (12) adjektif, (41) kata kerja, (16) kata depan. *Kedua*, ragam frasa yang ditemukan pada penulisan karangan siswa kelas VII SMP N 16 Surakarta ada sembilan. Ragam tersebut meliputi: (4) subjektif, (19) objektif, (10) lokatif, (8) posesif, (20) final, (3) partitif, (14) original, (1) komparatif, (7) instrumental.

Kata kunci: penggunaan frasa, karangan, variasi frasa

Abstract

This aims is about using phrases in essays of students who have 2 goals : (1) Describe the use of phrase forms used in writing essays of class VII students of SMP N 16 Surakarta, (2) Describe the variety of uses of phrases in writing essays of VII grade students of SMP N 16 Surakarta. This research was conducted using qualitative methods. The object of research in this study is the phrase in writing essays of class VII students of SMP N 16 Surakarta. The source of the data obtained is the writing of essays of class VII students of SMP N 16 Surakarta. The data collection technique in this study is to see and note. The results of this study can be concluded that; First, the form of phrases found in the writing of essays by seventh grade students of Surakarta N 16 Middle School have five forms. The form includes: (20) substantive, (9) pronouns, (12) adjectives, (41) verbs, (16) prepositions. Second, the various phrases found in the writing of essays in grade VII students of SMP N 16 Surakarta are nine. The variety includes: (4) subjective, (19) objective, (10) locative, (8) possessive, (20) final, (3) positive, (14) original, (1) comparative, (7) instrumental.

Keywords: use of phrases, essay, phrase variations

1. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting bagi kehidupan manusia. Bahasa tidak hanya dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari tetapi bahasa juga diperlukan untuk

menjalankan segala aktivitas hidup manusia seperti: komunikasi, bahasa penelitian, penyuluhan, pemberitaan, dan bahkan untuk menyampaikan pikiran, pandangan serta perasaan. Dengan demikian, tidaklah berlebihan bila bahasa disebut sebagai alat komunikasi akan terkait erat dengan morfologi. Kridalaksana (2001: 21) menuturkan bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Pengungkapan gagasan secara langsung dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan. Sedangkan pengungkapan gagasan secara tidak langsung dilakukan dengan menggunakan bahasa tulis. Bahasa tulis yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yaitu dalam bentuk tulisan.

Menulis merupakan salah satu jenis pengaktualisasian bahasa dalam bentuk tulisan. Menulis adalah hal yang sangat penting untuk menyampaikan ide gagasan secara logis dalam proses pembelajaran di sekolah. Tetapi pada kenyataannya masih terdapat banyak kesalahan penggunaan ejaan dalam sebuah tulisan. Kesalahan penggunaan ejaan, pemilihan kata merupakan salah satu masalah yang sering dilakukan siswa dalam menulis. Tanpa menguasai pemilihan kata siswa tidak mampu menulis dengan baik dan benar. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat diketahui melalui proses analisis dalam penggunaan kata yang merupakan suatu prosedur kerja yang digunakan untuk mengetahui seperti apa kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menulis sebuah karangan.

Kemampuan keterampilan menulis seseorang berpengaruh pada hasil tulisan yang dibuat. Proses pembelajaran menulis juga harus dilakukan secara efektif. Hal itu bergantung pada proses interaksi antara guru dengan siswanya. Sejalan dengan itu, Bulger (dalam Yakub Nasucha, 2019: 107) berpendapat *“Teaching effectiveness is dependent upon the interaction between the instructor’s subject-matter knowledge and teaching (pedagogical) ability”*. Artinya, efektivitas pembelajaran tergantung pada interaksi antara pengetahuan instruktur tentang permasalahan dengan kemampuan pengetahuan dan termotivasi dalam pembelajaran efektif.

Karangan merupakan karya tulis hasil dari kemampuan seseorang untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Jadi, apabila seseorang menuangkan ide, perasaan

serta pengalamannya dalam bentuk tulisan, kegiatan tersebut dapat digolongkan sebagai kegiatan mengarang. Mengarang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran menulis di sekolah sebagai bentuk dari pencurahan ide siswa. Dalam proses kegiatan mengarang, setiap ide atau gagasan dicurahkan dalam bentuk kata – kata, kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat, selanjutnya dikembangkan dalam bentuk paragraf.

Tataran morfologi, kata merupakan satuan terbesar (satuan terkecilnya adalah morfem), akan tetapi dalam tataran sintaksis kata merupakan satuan terkecil, yang secara hierarki menjadi komponen pembentuk satuan sintaksis yang lebih besar, yaitu frasa. Sebagai satuan morfologi, kata sudah dibicarakan secara luas sebelumnya. Maka kata hanya dibicarakan sebagai satuan terkecil dalam sintaksis, yaitu dalam hubungannya dengan unsur – unsur pembentuk satuan sintaksi yang lebih besar, yaitu frase, klausa, dan kalimat.

Frasa adalah suatu konstruksi atau suatu gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih, yang tidak berciri klausa dan yang pada umumnya menjadi pembentuk klausa. Yang dimaksud dengan tidak berciri klausa artinya bahwa konstruksi frasa itu tidak memiliki unsur predikat, sehingga sering dikatakan tidak berstruktur predikat. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa frasa memiliki dua sifat, yaitu: 1) Frasa merupakan satuan gramatik yang terdiri atas dua kata atau lebih; 2) Frasa merupakan satuan yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa, maksudnya frasa itu selalu terdapat dalam satu fungsi unsur klausa, yaitu S, P, O, PEL, atau KET.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah cara atau upaya lebih untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Data penelitian ini adalah semua kalimat yang mengandung frasa dalam karangan siswa kelas VII SMP N 16 Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat dengan mengumpulkan data berupa penulisan karangan siswa kelas VII SMP N 16 Surakarta. Keabsahan data dalam

penelitian ini menggunakan trianggualsi metode. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu menggunakan metode padan dan agih. Peneliti menganalisis penggunaan frasa pada penulisan karangan siswa kelas VII SMP N 16 Surakarta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Bentuk Frasa yang Terdapat pada Karangan Siswa Kelas VII SMP N 16 Surakarta.

Berdasarkan hasil perolehan data terkait penulisan karangan siswa kelas VII SMP N 16 Surakarta. Berikut realisasi bentuk – bentuk frasa pada karangan siswa SMP N 16 Surakarta akan dibahas di bawah ini.

3.1.1.1 Bentuk Frasa Substantif

Frasa substantif ialah frasa yang unsurnya terdiri atas kata benda dan kata benda.

(1) Kakak saya berkunjung ke *rumah saudara* yang ada di Semarang.

(1a) *rumah saudara yang ada di Semarang*

(1b) *rumah (N) + saudara (N)*

Frasa nomina *rumah saudara yang ada di Semarang* menduduki fungsi objek juga merupakan frasa substantif. Frasa substantif (1a) terdiri dari gabungan inti nomina dan nomina tampak pada data (1b).

3.1.1.2 Bentuk Frasa Kata Ganti

Jenis frasa dengan kata ganti yang erat hubungannya dengan frasa ialah kata ganti persona, baik yang tunggal maupun yang jamak.

(1) Kami perjalanan pulang ke rumah masing – masing

(1a) *kami perjalanan*

(1b) *kami (Pron.) + perjalanan (N)*

Frasa nomina *kami perjalanan* yang menduduki fungsi subjek juga merupakan frasa kata ganti (pronomina). Frasa kata ganti (1a) terdiri dari gabungan inti kata ganti dan kata ganti tampak pada data (1b). Kata *kami* dapat dikatakan sebagai bentuk frasa dengan kata ganti bentuk jamak pesona I.

3.1.1.3 Bentuk Frasa Adjektif

Frasa ajektif adalah frasa yang unsurnya terdiri atas kata benda dan kata keadaan. Bentuk yang adjektif senantiasa terletak di belakang kata benda.

(1) Saya bertemu teman lama saya yang sedang bermain voly

(1a) *bertemu teman lama yang sedang bermain voly*

(1b) *teman (N) + lama (Adj.)*

Frasa nomina bertemu *teman lama yang sedang bermain voly* menduduki fungsi subjek juga merupakan frasa adjektif. Frasa adjektif (1a) terdiri dari gabungan inti nomina dan ajektiva tampak pada data (1b).

3.1.1.4 Bentuk Frasa Kata Kerja

Frasa ini merupakan gabungan kata kerja dengan kata benda. Pada umumnya kata kerja yang diikuti oleh kata benda dalam frasa ini ialah kata kerja bentuk intransitif / tak intransitif.

(1) Lama kelamaan hujan mulai reda dan kita langsung melanjutkan perjalanan

(1a) *hujan mulai reda dan kita langsung melanjutkan perjalanan*

(1b) *melanjutkan (V) + perjalanan (N)*

Frasa verba *hujan mulai reda dan kita langsung melanjutkan perjalanan* menduduki fungsi subjek juga merupakan frasa kata kerja (V). Frasa kata kerja (1a) terdiri dari gabungan inti kata kerja dan nomina tampak pada data (1b).

3.1.1.5 Frasa Kata Depan

Frasa dengan kata depan ialah gabungan dengan dua kata dengan diawali kata depan sebagai salah satu unsurnya. Beberapa kata depan yang membentuk frasa ini antara lain : *pada, akan, serta, dengan, demi, untuk, guna, bagi, oleh, dan karena.*

(1) Saya dengan teman – teman pergi ke Cemara Sewu yang berada di perbatasan Boyolali dan Jawa Timur (Magetan)

(1a) *saya dengan teman – teman pergi ke Cemara Sewu*

(1b) *dengan (Prep.) + teman – teman (N)*

Frasa kata depan *saya dengan teman – teman pergi ke Cemara Sewu* yang menduduki fungsi predikat juga merupakan frasa kata depan (Preposisi). Frasa kata depan (1a) terdiri gabungan inti kata depan dan nomina tampak pada data (1b).

3.1.2 Ragam Frasa Pada Penulisan Karangan Siswa Kelas VII SMP N 16 Surakarta.

Ragam frasa pada penulisan karangan siswa kelas VII SMP N 16 Surakarta diantaranya terbagi menjadi sepuluh kategori; (1) subyektif, (2) obyektif, (3) lokatif, (4) posesif, (5) atributif, (6) final, (7) partitif, (8) original, (9) komparatif, (10) instrumental. Adapun data penggunaan ragam aneksi pada penulisan karangan siswa kelas VII SMP N 16 Surakarta sebagai berikut :

3.1.2.1 Subyektif

Frasa subyektif merupakan aneksi yang unsur – unsurnya yang terdiri dari kata benda dengan kata benda. Frasa subyektif dapat diperjelas dengan kata depan *oleh*. Gabungan kata tersebut jika disisipi dengan kata *oleh* tidak akan menimbulkan pengertian baru.

(1) Pertama masuk sekolah teman – teman masih pada asik diajak bermain dan bercerita

(1a) pertama masuk *sekolah teman – teman* masih pada asik

Bentuk *sekolah teman – teman* pada data (1a) di atas merupakan tanda ragam aneksi subyektif, ditandai dengan adanya unsur – unsur yang terdiri atas kata benda dengan kata benda. Frasa tersebut dapat diperjelas dengan kata depan *oleh*. Jadi meskipun disisipi dengan kata *oleh* tidak merubah artinya.

3.1.2.2 Obyektif

Frasa obyektif merupakan frasa yang kata kedua menjadi obyek perbuatan yang pertama. Frasa tersebut dapat diperjelas dengan kata depan *akan*.

(1) Saya berkunjung ke rumah saudara yang ada di Semarang

(1a) *saya berkunjung* ke rumah saudara

Bentuk *saya berkunjung* pada data (1a) dapat diubah menjadi *saya akan berkunjung*. Berdasarkan hal tersebut, maka maka *saya akan berkunjung*

merupakan frasa. Hal ini dikarenakan meskipun disisipi dengan kata depan *akan* tidak merubah artinya.

3.1.2.3 Lokatif

Frasa lokatif merupakan aneksi yang kata keduanya menyatakan tempat bekerja yang pertama. Frasa tersebut dapat diperjelas dengan kata depan *di*, *pada*, atau *dalam*.

(1) Rasanya perih, panas, dan susah untuk melihat sekitar

(1a) susah untuk *melihat sekitar*

Bentuk *melihat sekitar* pada data (1a) dapat diubah menjadi *melihat di sekitar*. Berdasarkan hal tersebut, maka *melihat di sekitar* merupakan frasa. Hal ini dikarenakan meskipun disisipi dengan kata depan *di* tidak merubah artinya.

3.1.2.4 Posesif

Frasa posesif merupakan frasa yang kata kedua menyatakan milik (posesif). Frasa tersebut dapat diperjelas dengan menggunakan kata *milik*.

(1) Saya diajak kakak saya berkunjung ke rumah saudara yang ada di Semarang

(1a) *rumah saudara*

Rumah saudara pada data (1a) di atas merupakan frasa ragam posesif yang ditandai dengan unsur kedua menyatakan milik. Ragam posesif tersebut dapat diperjelas dengan kata *milik*, yaitu *rumah milik saudara* tampak pada aneksi inti (1a). Jadi, frasa *rumah saudara* bermakna tempat tinggal miliknya saudara.

3.1.2.5 Final

Frasa final merupakan frasa yang kata kedua menyatakan tujuan atau maksud kata pertama. Frasa tersebut dapat diperjelas dengan kata depan *untuk*, *buat*, *bagi*, *guna*, atau *akan*.

(1) Kita berangkat siang hari sampai di Solo sekitar sore atau malam hari, karena besok lusa harus kembali sekolah

(1a) *kembali sekolah*

Kembali sekolah pada data (1a) di atas merupakan ragam frasa final yang ditandai dengan unsur kata kedua menyatakan tujuan atau maksud kata pertama. Bentuk *kembali sekolah* (1a) dapat diubah menjadi *kembali untuk sekolah*. Ragam final tersebut diperjelas dengan kata depan *untuk*.

3.1.2.6 Partitif

Frasa partitif merupakan frasa yang kata pertamanya menjadi bagian dari seluruhnya. Frasa tersebut dapat diperjelas dengan mempergunakan kata depan *dari*.

(1) Di tengah perjalanan hujan turun dengan jelas dan kita memutuskan untuk berteduh

(1a) *tengah perjalanan*

Bentuk *tengah perjalanan* pada data (1a) dapat diubah menjadi *tengah dari perjalanan*. Jadi, frasa tersebut diperjelas dengan mempergunakan kata depan *dari*.

3.1.2.7 Original

Frasa original adalah frasa yang kata keduanya menyatakan asal yang pertama. Frasa ini dapat diperjelas dengan kata depan *dari*.

(1) Saya putus sekolah kurang lebih dua tahun

(1a) *putus sekolah*

Bentuk *putus sekolah* pada data (1a) dapat diubah menjadi *putus dari sekolah* dengan memberi sisipan kata depan *dari*. Sisipan tersebut tidak merubah arti dan tidak menimbulkan pengertian baru.

3.1.2.8 Komparatif

Frasa komparatif adalah frasa yang kata keduanya menyatakan perbandingan atau persamaan dari kata yang pertama. Aneksi tersebut dapat diperjelas dengan mempergunakan kata keterangan : *seperti, sama dengan, seakan – akan*, atau *seolah – olah*.

(1) Saya berkata lagi pada ibu bahwa saya ingin membantu ibu bekerja, dengan wajah kecewa ibu menjawab terserah kamu

(1a) *wajah kecewa*

Bentuk *wajah kecewa* pada data (1a) terbentuk dari kata *wajah* yang berarti raut muka, dan dari kata *kecewa* yang memiliki makna kecil hati; tidak puas karena tidak terakumulasi keinginannya, harapannya (tidak senang). Jadi, frasa *wajah kecewa* kaitannya tergolong dalam frasa komparatif yaitu seolah – olah raut muka tersebut tidak terakumulasi harapannya atau tidak senang.

3.1.2.9 Instrumental

Frasa instrumental merupakan frasa yang kata keduanya menyatakan alat untuk menjalankan kata yang pertama. Frasa tersebut dapat diperjelas dengan mempergunakan kata depan *dengan*.

- (1) Saya berkeliling kampung bersama teman – teman menaiki sepeda
(1a) *menaiki sepeda*

Bentuk *menaiki sepeda* pada data (1a) dapat diubah menjadi *menaiki dengan sepeda*. Jadi, frasa tersebut menggunakan kata depan *dengan*. Sisipan tersebut tidak merubah arti dan tidak menimbulkan pengertian baru.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian antara penelitian yang menjadi referensi dalam penelitian ini. Berikut perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Roswita Lumban Tobing (2012) berjudul “*Konstruksi Determinan Dalam Frasa Nomina Bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia*”. Penelitiannya menunjukkan bahwa unsur pembentuk frasa nomina (nomina dan determinan) bersifat obligatoris. Jenis determinan pada frasa nomina Bahasa Prancis adalah (1) l’article (indéfini/défini), (2) l’adjectif (démonstratif, possessif, numeral, indéfini dan qualificatif). Makna yang terkandung pada setiap frasa nomina Bahasa Prancis tergantung pada hasil konstruksi. Penelitian yang saya lakukan adalah mengenai penggunaan bentuk dan ragam frasa yang terdapat pada penulisan karangan bebas siswa. Perolehan jumlah keseluruhan kalimat yang mengandung bentuk frasa adalah berjumlah 98 kalimat yang mengandung bentuk frasa, sedangkan kalimat yang mengandung ragam frasa berjumlah 86.

Ismail Muhamad (2010) meneliti “*Memaknakan Terjemahan Frasa Sendi Bahasa Arab ke Bahasa Melayu Berdasarkan Ilmu Sintaksis-semantik*”.

Penelitian ini mengkaji perbahaasan terjemahan frasa sendi Arab-Melayu dengan memfokuskan sintaksis dan semantic. Hasil penelitiannya penerapan prinsip terjemahan kesamaan dinamik dan komunikatif dalam struktur frasa sendi. Kesenambungan kajian ini juga akan memperkuat lagi usaha bidang terjemahan Arab-Melayu serta memantapkannya. Sedangkan hasil penelitian saya menunjukkan bahwa penggunaan frasa dalam penulisan karangan siswa terdapat 98 kalimat dari 5 bentuk frasa dan 86 kalimat dari 9 ragam frasa.

Mutia Muqri (2016) yang berjudul “Penggunaan Bahasa Pada Papan Nama Di Ruang Publik Jalan Protokol Jakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa pada papan nama terbatas pada satuan sintaksis kata dan frasa. Penggunaan dalam bentuk frasa sebanyak 152 data dan dalam bentuk kata sebanyak 13 data, dengan rincian 7 data dalam bentuk kata dan 6 data dalam bentuk abreviasi. Adapun hasil penelitian saya penggunaan dalam bentuk frasa sejumlah 186 data dan dengan rincian bentuk substantif 20 data, kata ganti 9 data, ajektif 12 data, kata kerja 41 data, kata depan 16 data, dan terdapat 86 data dari ragam penggunaan frasa dalam karangan siswa tersebut.

Shekarma (2015) meneliti “Penguasaan Frasa Al-Idhāfah (Aneksi) Dalam Kalangan Pelajar Universiti Sultan Zainal Abidin (Unisza)” hasil penelitiannya menemukan 186 pelajar melalui pelaksanaan ujian bertulis yang berkaitan dengan frasa al-idhāfah ataupun juga dikenali sebagai frasa aneksi. Penelitiannya mengkaji kajian dengan memfokuskan penguasaan dalam satu jenis frasa. Adapun hasil penelitian saya adalah mengenai penggunaan ragam frasa pada penulisan karangan siswa. Perolehan jumlah keseluruhan kalimat yang mengandung bentuk aneksi adalah berjumlah 98 data. Bentuk frasa tersebut meliputi substantif, kata ganti, ajektif, kata kerja, kata depan. Sedangkan kalimat yang mengandung ragam frasa berjumlah 86, ragam frasa tersebut meliputi aneksi subyektif, obyektif, lokatif, posesif, final, partitif, original, komparatif, instrumental.

Taufik Hidayat (2004) meneliti “Analisis Frasa Nomina Tiga Unsur atau Lebih pada Novel Let Me Call You Sweetheart Karya Mary Higgins Clark”. Adapun hasil penelitiannya yaitu terdapat enam struktur frasa nomina tiga unsur

atau lebih. Penelitian ini memiliki kekhasan jika dibandingkan dengan penelitian yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya yaitu menggunakan istilah aneksi untuk membahas susunan dua kata atau lebih. Sedangkan hasil penelitian saya menunjukkan jumlah keseluruhan kalimat yang mengandung bentuk frasa dari 30 karangan siswa terdapat 5 bentuk frasa, meliputi substantif, kata ganti, ajektif, kata kerja, kata depan. Kalimat yang mengandung ragam aneksi ada 9 ragam yang terdapat pada keseluruhan kalimat, meliputi subyektif, obyektif, lokatif, posesif, final, partitif, original, komparatif, dan instrumental.

Diyah Permana (2010) meneliti “Frtaufik asa Nominal Dalam Bahasa Banjar Samarinda (Suatu Kajian Konseptual Morfo-Sintaksis)”. Adapun hasil penelitiannya yaitu, menekankan bentukan – bentukan kata yang berbentuk frasa (kelompok kata), yang nantinya mampu menggambarkan atau memaparkan struktur nyata frasa nominal dalam bahasa banjar. Hasil dari analisis ini nantinya mampu menggambarkan atau memaparkan struktur nyata frasa nominal dalam bahasa Banjar Samarinda. Hasil penelitian saya dari perolehan jumlah keseluruhan kalimat dalam penulisan karangan siswa yang mengandung bentuk frasa adalah berjumlah 98 kalimat dari 5 bentuk frasa. Sedangkan kalimat yang mengandung ragam frasa berjumlah 86, dari 9 ragam frasa.

Samsul Anam (2017) meneliti “Kesalahan Morfologi Dalam Karangan Bebas Siswa Kelas XII SMK Trisakti Baturaja”. Menemukan adanya kesalahan pengimbuhan, pengulangan, pemajemukan. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdapat kesalahan pengimbuhan sebanyak (43,75%). Sementara itu kesalahan pengulangan terdapat 6 orang sebanyak (37,5%). Selanjutnya, dari tiga kesalahan tersebut terdapat satu orang yang menunjukkan kesalahan pemajemukan (6,25%). Sementara hasil dari penelitian saya menunjukkan jumlah keseluruhan kalimat yang mengandung bentuk frasa dari 30 karangan siswa terdapat 5 bentuk frasa, meliputi substantif, kata ganti, ajektif, kata kerja, kata depan. Kalimat yang mengandung ragam frasa ada 9 ragam yang terdapat pada keseluruhan kalimat, meliputi subyektif, obyektif, lokatif, posesif, final, partitif, original, komparatif, dan instrumental.

Sumadi dan Novi Eka (2016) meneliti “Ketepatan Penggunaan Preposisi Dalam Karangan Siswa Kelas III, IV, V, Dan VI”. Adapun hasil penelitiannya yaitu, terdapat dua temuan tentang wujud preposisi yaitu, pertama, ada preposisi yang digunakan di semua jenjang kelas. Kedua, ada preposisi yang digunakan di jenjang kelas tertentu saja. Dari kedua penelitian tentang wujud preposisi menghasilkan temuan yaitu, fungsi preposisi yang ditemukan dalam karangan siswa di semua jenjang kelas, dan ada fungsi preposisi yang ditemukan hanya dalam karangan siswa di semua jenjang kelas. Sedangkan hasil penelitian saya memperoleh jumlah keseluruhan kalimat yang mengandung bentuk frasa adalah berjumlah 98 dari 5 bentuk frasa. kemudian kalimat yang mengandung ragam aneksi berjumlah 86 dari 9 ragam aneksi.

Danang Satria (2017) meneliti “*Afiks-Afiks Derivasional Dan Tipe-Tipe Nomina Dalam Konstruksi Verba Denominatif Bahasa Indonesia*” penelitian ini menemukan bentuk dari distribusi antara afiks derivasional dan nomina. Afiks derivasional berwujud prefiks, konfiks, simulfiks, dan kombinasi afiks. Adapun hasil penelitian yang dilakukan Danang yaitu nomina berwujud nomina dasar, nomina turunan, frasa nomina, nomina otentik, nomina ganda, nomina bernyawa, dan nomina tidak bernyawa. Hasil penelitian saya dari menganalisis penggunaan bentuk dan ragam frasa terdapat 98 kalimat yang mengandung dari 5 bentuk frasa, meliputi aneksi substantif, kata ganti, ajektif, kata kerja, kata depan. Sedangkan penggunaan ragam aneksi berjumlah 86 dari 9 ragam frasa yang meliputi, subyektif, obyektif, lokatif, posesif, final, partitif, original, komparatif, dan instrumental.

Siti Maesaroh (2016) meneliti “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Karangan Deskriptif Siswa Kelas X-1 Sma Negeri I Cepogo” hasil penelitiannya yaitu, terdapat kesalahan penulisan reduplikasi, diksi, dan komposisi. Penyebab kesalahan berbahasa tersebut kurangnya pemahaman siswa terhadap teknik – teknik menulis karangan, khususnya kaidah kebahasaan yang mencakup reduplikasi, diksi, dan komposisi dan kurang tepatnya strategi guru dalam mengajar karena guru hanya mengajarkan cara-cara menulis karangan deskriptif yang tidak disertai dengan penerapan kaidah kebahasaan. Adapun hasil

penelitian saya menunjukkan dari jumlah keseluruhan kalimat yang mengandung bentuk frasa terdapat dari 30 karangan siswa terdapat 5 bentuk frasa, meliputi substantif, kata ganti, ajektif, kata kerja, kata depan. Kalimat yang mengandung ragam frasa ada 9 ragam yang terdapat pada keseluruhan kalimat, meliputi frasa subyektif, obyektif, lokatif, posesif, final, partitif, original, komparatif, dan instrumental.

Kasim Achamd (2018) meneliti “Kalimat Majemuk Koordinatif Bahasa Jerman: Kajian Tata Bahasa Transformasi” hasil pnelitiannya ada tiga kaidah transformasi obligatoris yaitu penambahan, pelesapan, dan substitusi dan satu kaidah transformasi optional yakni permutasi. Sedangkan hasil penelitian saya menunjukkan jumlah keseluruhan dari 30 data, menemukan 98 kalimat penulisan karangan bentuk frasa dari 5 bentuk yang meliputi substantif, kata ganti, ajektif, kata kerja dan kata depan. Kemudian menemukan 86 kalimat dari 9 ragam frasa yang meliputi subyektif, obyektif, lokatif, posesif, final, partitif, original, komparatif, dan instrumental.

Lily Marliah (2009) meneliti “*Peran Semantis Frasa Nomina Yang Berfungsi Sebagai Adverbial Dalam Klausa Bahasa Inggris*”. Adapun hasil penelitiannya mendapat empat struktur frasa, pertama struktur frasa nomina yang berfungsi sebagai kata keterangan. Kedua, frasa kata benda dengan kontruksi preposisi, ketiga, adverbial sebagai instrumen dan keempat, frasa kata benda keterangan dengan kontruksi preposisi. Adapun hasil penelitian saya terdapat sejumlah 186 data dengan rincian, 98 data dalam bentuk frasa dan 86 data dalam penggunaan ragam frasa penulisan karangan siswa.

Eusabinus Bunau (2018) meneliti “Peran Semantis Frasa Nomina Yang Berfungsi Sebagai Adverbial Dalam Klausa Bahasa Inggris”. Hasil penelitiannya (1) struktur frase nomina (NP) yang berfungsi sebagai kata keterangan dalam klausa bahasa Inggris dapat ditemukan dalam frasa preposisi, (2) frasa kata benda dengan konstruksi preposisi 'KBpr' dapat memiliki peran semantik sebagai instrumen, tujuan, sumber, jalur, dan lokasi, (3) Adverbial (NP) dengan konstruksi preposisional'KBpr 'yang memiliki peran semantik sebagai instrument, (4) frasa kata benda keterangan dengan konstruksi preposisi 'KBpr' yang

memiliki peran semantik sebagai instrumen didahului oleh preposisi. Adapun hasil penelitian saya memperoleh jumlah keseluruhan kalimat yang mengandung bentuk frasa adalah berjumlah 98 dari 5 bentuk frasa, kemudian kalimat yang mengandung ragam aneksi berjumlah 86 dari 9 ragam farasa.

Vladimir Z Jovanovie (2005) meneliti “Morphological Aspects Of English Adjectival Compounds: Corpus Analysis”. Hasil penelitiannya yaitu mempertimbangkan karakteristik formal utama dari kata-kata majemuk bahasa Inggris dalam posisi kalimat kata sifat, sistematis dan berdasarkan analisis bahasa korpus. Makalah ini memberikan konfirmasi statistik dari fakta bahwa kata sifat majemuk membuat kelompok senyawa kata sifat yang paling menonjol (65%), serta membuat pernyataan tentang implikasi ortografi penting tertentu. Selanjutnya, senyawa kata sifat bahasa Inggris yang khas akan menjadi yang dengan kata benda sebagai partisipan pertama dan masa lalu sebagai elemen kedua dari senyawa. Dapat juga disimpulkan bahwa keberadaan morfem infleksi dalam senyawa adjectival dikondisikan secara semantik, dan bahwa derivatif hanya jarang berfungsi sebagai elemen adjectiva senyawa. Hasil penelitian saya menunjukkan dari jumlah keseluruhan kalimat yang mengandung bentuk frasa terdapat dari 30 karangan siswa terdapat 5 bentuk frasa, meliputi substantif, kata ganti, ajektif, kata kerja, kata depan. Kalimat yang mengandung ragam frasa ada 9 ragam yang terdapat pada keseluruhan kalimat, meliputi aneksi subyektif, obyektif, lokatif, posesif, final, partitif, original, komparatif, dan instrumental.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian analisis data di atas yang berjumlah 30 tentang penggunaan frasa pada karangan siswa kelas VII SMP N 16 Surakarta jumlah keseluruhan bentuk frasa yang ditemukan sebanyak 98 frasa. Perolehan tersebut terdiri atas frasa substantif berjumlah 20 frasa, 9 frasa dengan kata ganti, frasa ajektif berjumlah 12, frasa dengan kata kerja berjumlah 41, dan frasa dengan kata depan berjumlah 16. Bentuk frasa tersebut memiliki pola meliputi, kata benda (N) + kata benda (N), kata benda (N) + kata ganti (Pron.), kata benda (N) + (Adj.), kata kerja (V) + kata benda (N), kata depan (Prep.) + kata benda (N).

Ragam penggunaan frasa pada karangan siswa kelas VII SMP N 16 Surakarta jumlah keseluruhan ragam frasa yang ditemukan sebanyak 86 kata yang mengandung ragam frasa. Perolehan tersebut terdiri atas ragam frasa subyektif berjumlah 4 frasa, 19 frasa obyektif, frasa lokatif berjumlah 10, frasa posesif berjumlah 8, frasa final berjumlah 20, frasa partitif berjumlah 3, frasa original 14, frasa komparatif berjumlah 1, dan frasa instrumental berjumlah 7. Adapun data dari penulisan karangan yang tidak termasuk menggunakan ragam frasa yaitu frasa atributif. Dari data yang berjumlah 30 tidak ditemukan kata atau kalimat pada penulisan karangan siswa tersebut tidak mengandung ragam frasa atributif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sherkama dkk. 2015. Penguasaan Frasa Al-Idhāfah (Aneksi) Dalam Kalangan Pelajar Universiti Sultan Zainal Abidin (Unisza). *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari*, 1
- Achmad, Kasim. 2018. “*Kalimat Majemuk Koordinatif Bahasa Jerman: Kajian Tata Bahasa Transformasi*”. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*. 2 (1).
- Bunau, Eusabinus., Rohani Hohd. 2018. “*Morpheme {Bun-}: An Example Of Morphological Process Through Affixation In Bidayuh-Somu Language*”. *Lingua Cultura*, 12 (2).
- Fraile, Martinez. 2015. “*The Basic Morphological Concepts in Secondary Education: Alternative*”. *Tejuelo*, (22): 191-214.
- Haryono., Lelono Bambang. 2018. “*Typography, Morphology, And Syntax Characteristics Of Texting*”. *Lingua Cultura*, 12 (2).
- Hidayat, Taufik. 2004. “*Analisis Frasa Nomina Tiga Unsur atau Lebih pada Novel Let Me Call You Sweetheart Karya Mary Higgins Clark*”. dspace.widyatama.ac.id
- Jovanovic, Vladimir. 2005. “*Morphological Aspects Of English Adjectival Compounds: Corpus Analysis*”. *Linguistics and Literature*, 3 (2).
- Lumban, Roswita. 2012. “*Konstruksi Determinan Dalam Frasa Nomina Bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia*”. *Humaniora* , 24 (2)
- Maesaroh, Siti. 2016. “*Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Karangan Deskriptif Siswa Kelas X-1 Sma Negeri I Cepogo*”. *Jalabahasa*, 12 (2): 159-170.

- Marliah, Lily. 2009. "Peran Semantis Frasa Nomina Yang Berfungsi Sebagai Adverbial Dalam Klausa Bahasa Inggris". *Jurnal Sosioteknologi* (Edisi 17 Tahun 8. Agustus 2009): 693-694.
- Moleong, M.A. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muqri, Mutia., dkk. 2016. "Penggunaan Bahasa Pada Papan Nama Di Ruang Publik Jalan Protokol Jakarta. *Arkha*, 7 (2)
- Muhamad, Ismail. 2010. "Memaknakan Terjemahan Frasa Sendi Bahasa Arab ke Bahasa Melayu Berdasarkan Ilmu Sintaksis-semantik. *Islamiyyat* (32): 115-134
- Nasucha, Yakub. 2019. *Metode Pembelajaran Dalam Pendekatan Pilabah*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Permana, Diyah. 2010. "Frasa Nomina dalam Bahasa Banjar Samarinda (Suatu Kajian Konseptual Morfo-Sintaksis)". *Jurnal Eksis* 6 (1): 1378-1379.
- Ramlan, M. 1978. *Kata Verbal dan Proses verbalisasi dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Gajah Mada.
- Rohmadi, dkk. 2013. *Morfologi: Telaah Morfem Dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Ramlan. 1987. *Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- Rohmadi, Muhammad. Yakub Nasucha. 2010. *Paragraf Pengembangan & Implementasi*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Saddhono, Kundharu. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Samsul Anam. 2017. Kesalahan Morfologi Dalam Karangan Bebas Siswa Kelas XII Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Setiawan, Fajar. 2017. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri". *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 1 (1).
- SMK Trisakti Baturaja. *Jurnal Bindo Sastra*, 1 (1)
- Sumadi., Novi Eka. 2016. Ketepatan Penggunaan Preposisi Dalam Karangan Siswa Kelas III, IV, V, DAN VI. *Jurnal Bahasa Dan Seni*, Vol 1